

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebisingan merupakan faktor lingkungan fisik seperti bising berpengaruh pada kesehatan kerja dan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan beban tambahan bagi karyawan. Kebisingan adalah bunyi yang tidak dikehendaki karena tidak sesuai dengan lingkungan dan waktu, sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan manusia. (Arini & Dwiyantri, 2017) dalam (Azzahri & Gustriana, 2021)

Paparan kebisingan di tempat kerja dapat menstimulasi pengeluaran “hormon stres” seperti katekolamin dan kortisol. Pengeluaran hormon-hormon tersebut dapat mengaktifkan mekanisme stress dan dapat menyebabkan gangguan mood jika terdapat rangsangan fisiologis lain (Stansfeld, 2015) dalam (Syahrizal et al., 2022).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) kesehatan keselamatan kerja adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan, mencegah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari risiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan mereka, dan menempatkan dan memelihara standar untuk kesejahteraan dan kesejahteraan kerja. (Lewaherilla et al., 2022)

Kecelakaan kerja merupakan permasalahan yang sering terjadi pada pekerja baik di sektor informal maupun formal dan berdampak pada pengusaha. Kecelakaan dapat menyebabkan kerugian dari hal yang ringan sampai berat bagi

para pekerja, perusahaan, lingkungan maupun masyarakat sekitar tempat kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi dari faktor pekerja sendiri maupun lingkungan kerja (Pratama, 2015) dalam (Nastiti & Munawir, 2021)

Penelitian ini berfokus pada perusahaan las yang bekerja dalam industri pelayanan jasa. Penulis menemukan bengkel las di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Penulis mengambil lima bengkel las yang masing-masing memiliki jumlah tenaga kerja yang berbeda. Bengkel las pertama memiliki 5 tenaga kerja, bengkel las kedua memiliki 15 tenaga kerja, bengkel las ketiga memiliki 7 tenaga kerja, bengkel las keempat memiliki 35 tenaga kerja, dan bengkel las kelima memiliki 4 tenaga kerja. Total tenaga kerja di lima bengkel tersebut berjumlah 66 tenaga kerja. Penulis mengambil judul ini karena, menurut survei pendahuluan yang dilakukan di bengkel las tersebut, banyak tenaga kerja yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) secara keseluruhan, masih terpapar kebisingan mesin gerinda, yang jika didengarkan secara terus menerus dapat menyebabkan gangguan pendengaran. Tidak adanya Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap di bengkel las tersebut menunjukkan tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang rendah.

Hal ini yang dicurigai sebagai penyebab tenaga kerja mengalami kecelakaan kerja yang sering terjadi, seperti tangan tergores material tajam selama proses pengelasan, mata terkena debu partikel logam, terpapar radiasi sinar ultraviolet, terjatuh dari ketinggian 2/3 meter, tersetrum arus listrik, kaki terluka oleh potongan besi, tangan tergores material tajam, terkena luka bakar, terjatuh akibat kondisi kabel yang berantakan. Selain itu, tenaga kerja dapat mengalami penyakit akibat kerja, seperti mengalami keluhan pendengaran seperti telinga

berdengung, serta sakit di pinggang, punggung, leher, dan lutut saat bekerja. Hal ini karena tenaga kerja mungkin bekerja dalam posisi yang tidak nyaman.

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis melaksanakan penelitian untuk mengetahui risiko yang diakibatkan dari pemaparan kebisingan, serta kecelakaan akibat kerja, dan penyakit akibat kerja yang dihadapi oleh tenaga kerja di bengkel las, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Gambaran Kebisingan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Las Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Kebisingan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Las Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kebisingan, keselamatan, dan kesehatan kerja di bengkel las Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui intensitas kebisingan di bengkel las Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui keselamatan kerja di bengkel las Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui kesehatan kerja di bengkel las Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dengan penelitian yang dilakukan tentang kebisingan di bengkel las dan tentang keselamatan, kesehatan kerja, maka nantinya dapat menjadi acuan bagi pengelola bengkel las untuk memperhatikan keselamatan, kesehatan kerja tenaga kerja dan dijadikan pertimbangan dalam aktifitas produksi di bengkel las.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan wawasan berfikir serta dapat mempraktikan ilmu yang diperoleh saat kuliah khususnya dibidang Sanitasi Industri dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- b. Sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya mengenai Sanitasi Industri, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).